

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI AKPD UNTUK
MENUNJANG KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING DI MTSN 29 JAKARTA TIMUR**

Saridah¹, Fachruddin²

g-sar91000078149313@madrasah.kemenag.go.id¹, fachruddinalfikri@gmail.com²

MTSN 29 Jakarta Timur¹, Kementerian Agama Jakarta Selatan²

ABSTRAK

Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) adalah instrumen non-tes yang dapat digunakan oleh konselor untuk menghimpun data kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan AKPD bagi konselor merupakan langkah awal dalam penyusunan program kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penggunaan aplikasi AKPD untuk menunjang kegiatan layanan bimbingan dan konseling di MTSN 29 Jakarta Timur. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif. Data dikumpulkan dari sampel sejumlah 60 yang diambil secara random dari 6 kelas VIII. Dari hasil analisis data angket diperoleh hasil, kelas yang memiliki kebutuhan tertinggi adalah kelas 8-6 dan yang rendah adalah kelas 8-1. Sedangkan kebutuhan tertinggi peserta didik diantaranya yakni: Saya sering lupa waktu saat membuka/bermain media sosial (facebook, wa, ig, dll), siswa masih merasa belum memiliki rasa percaya diri, belum tahu cara eksplorasi bakat secara mandiri, malu jika membicarakan masalah seks dan pacar kepada orang tua.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling, AKPD, Aplikasi..

PENDAHULUAN

Dalam Permendikbud No. 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan menengah dijelaskan bahwasanya Bimbingan dan konseling merupakan upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya. Bimbingan dan konseling perlu diselenggarakan di madrasah dan ditangani oleh tenaga yang kompeten.

Adapun fungsi layanan Bimbingan dan konseling di madrasah adalah sebagai: pemahaman diri dan lingkungan; fasilitasi pertumbuhan dan perkembangan; penyesuaian diri dengan diri sendiri dan lingkungan; penyaluran pemilihan pendidikan, pekerjaan, dan karir; pencegahan timbulnya masalah; perbaikan dan penyembuhan; pemeliharaan kondisi pribadi dan situasi yang kondusif untuk perkembangan diri konseli; pengembangan potensi optimal; advokasi diri terhadap perlakuan diskriminatif; membangun adaptasi pendidik dan tenaga kependidikan terhadap program dan aktivitas pendidikan sesuai dengan latar belakang pendidikan, bakat, minat, kemampuan, kecepatan belajar, dan kebutuhan konseli.

Layanan bimbingan dan konseling memiliki tujuan membantu konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, sosial, belajar, karir. Konselor harus memahami tugas-tugas perkembangan peserta didik.

Menurut Havighurst dalam Masdudi (2015), setidaknya ada 2 (dua) alasan pentingnya mengapa konselor harus memahami konsep perkembangan diri peserta didik: (1) menemukan dan menentukan tujuan program bimbingan dan konseling di sekolah; (2) menentukan kapan waktu upaya bimbingan dapat dilakukan.

Agar tujuan ini dapat tercapai dengan baik, maka diperlukan layanan yang dapat mengakomodir kebutuhan peserta didik. Karena salah satu prinsip layanan BK dilaksanakan berdasarkan kebutuhan konseli. Oleh karena itu, konselor perlu melakukan identifikasi kebutuhan layanan melalui alat tes maupun non-tes.

Ada macam-macam alat tes dan nontes dalam bimbingan dan konseling diantaranya yaitu: alat tes buta warna, AUM, gaya belajar, kecerdasan majemuk, SSCT, sosiometri, BDI, prestasi belajar, AKPD, dan lain sebagainya. AKPD (Asesmen Kebutuhan Peserta Didik) merupakan sebuah angket yang terdiri dari 50 item yang mengukur kebutuhan pribadi, sosial, belajar dan karir peserta didik.

Peserta didik diminta memberikan respon “Ya atau Tidak” dari item yang telah disediakan. Respon jawaban ini kemudian diolah menggunakan aplikasi AKPD yang dikembangkan oleh Andori yaitu seorang praktisi bimbingan dan konseling dari SMAN 1 Pemalang.

Petunjuk umum menjalankan program aplikasi ini seperti yang dituliskan oleh pembuatnya yaitu:

1. File ini bisa dijalankan pada microsoft Office 2003 atau yang lebih baru
2. Copy terlebih dahulu file aplikasi AKPD ini dalam koputer anda dan letakan pada drive yang aman dari virus
3. Bacalah panduan penggunaan yang disertakan dalam buku
4. Ada beberapa cell dalam sheet ini yang berisi rumus, untuk itu jangan dihapus

Sedangkan langkah penggunaan aplikasi AKPD ini adalah sebagai berikut:

1. Isikan identitas sekolah pada sheet HOME

APLIKASI ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK LINTAS KELAS UNTUK SMP/MTs



PEMERINTAH
DINAS
NAMA SEKOLAH
ALAMAT
KELAS
TAHUN PELAJARAN
NAMA KEPALA SEKOLAH
NIP KEPALA SEKOLAH
NAMA GURU BK/KONSELOR
NIP GURU BK/KONSELOR
TEMPAT DAN TANGGAL

2. Susun atau sesuaikan butir angket, deskripsi kebutuhan, rumusan tujuan dan topik/materi pada sheet AKPD

PROSES PENYUSUNAN BUTIR INSTRUMEN ANGKET MASALAH KONSELI KELAS 7								
NO	BIDANG	SKKPD	Tataran/Internalisasi Tujuan			NOMOR ITEM	BUTIR ANGKET KONSELI	BIDANG
			Pengenalan	Akomodasi	Tindakan			
1	PRIBADI	Landasan Hidup Religius	Mengenal arti dan tujuan ibadah	Berminat mempelajari arti dan tujuan ibadah	Melakukan berbagai kegiatan ibadah dengan kemauan sendiri	1	Saya kadang lupa bersyukur atas nikmat dan karunia dari Tuhan YME	P
						2	Saya kadang lupa untuk berperilaku sopan dan santun dalam kehidupan	P
						3	Saya merasa belum paham etika yang baik dan benar dalam bersosialisasi dengan teman sekelas	P
	Landasan Perilaku Etis	Mengenal alasan perlunya mematuhi aturan/norma berperilaku	Memahami keragaman aturan/patokan dalam berperilaku dalam konteks	Bertindak atas pertimbangan diri terhadap norma yang berlaku	4	Saya merasa sulit mematuhi tata tertib di sekolah	P	
					5	Kadang-kadang saya masih suka menyontek pada waktu ulangan	P	
					6	Waktu saya banyak dihabiskan untuk bermain game atau game online	P	
					7	Saya sulit meminta maaf jika melakukan kesalahan terhadap orang lain	P	
Kematangan Emosi	Mengenal cara-cara mengekspresikan perasaan secara wajar	Memahami keragaman ekspresi perasaan diri dan perasaan orang lain	Mengekspresikan perasaan atas dasar pertimbangan kontekstual					

+

≡

HOME

AKPD

ANGKET

ENTRI

Analisis

PROFIL LINTAS

PROFIL TIAP KLS

PROFIL KONSELI

DESKRIP

<

>

3. Print out Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) pada sheet ANGKET, sesuai dengan jumlah kelas dan setiap kelas diambil sampel 10 siswa secara acak

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK (SMP/MTs)

NAMA : _____, KELAS : _____

Petunjuk :

1. Dibawah ini bukan alat tes, tetapi angket yang berisi tentang berbagai masalah yang sering dihadapi siswa.
2. Jawaban Anda sangat bermanfaat untuk membantu keberhasilan belajar di sekolah ini
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Anda saat ini, dengan cara memberikan tanda (✓) pada kolom YA atau TIDAK
4. Jawaban Anda akan kami rahasiakan, untuk itu jawablah dengan sungguh-sungguh.
5. Selamat mengerjakan

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Saya kadang lupa bersyukur atas nikmat dan karunia dari Tuhan YME		
2	Saya kadang lupa untuk berperilaku sopan dan santun dalam kehidupan		

- [illegible]

- | PROFIL LINTAS KELAS DARI HASIL ANALISA ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK | | | | | | | | | |
|---|--|---------------|-------------|-----------|-----------------------|----------------|--------|---------|--------|
| | | | | KELAS : | | | | | |
| | | | | TAHUN : | | | | | |
| NO | BUTIR ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK | JML RESPONDEN | PROSENT ASE | PRIORITAS | WAKTU LAYANAN (BULAN) | BIDANG LAYANAN | | | |
| | | | | | | PRIBADI | SOSIAL | BELAJAR | KARIR |
| 14 | Saya merasa belum bisa menjadi pribadi yang mandiri | 79 | 2.36% | TINGGI | JULI | 34.60% | 24.81% | 22.55% | 18.04% |
| 1 | Saya kadang lupa bersyukur atas nikmat dan karunia dari Tuhan YME | 66 | 1.97% | SEDANG | AGUSTUS | | | | |
| 3 | Saya merasa belum paham etika yang baik dan benar dalam berinteraksi dengan sesama | 74 | 2.21% | TINGGI | AGUSTUS | | | | |
| 35 | Saya belum tahu cara meraih prestasi di sekolah | 70 | 2.09% | TINGGI | SEPTEMBER | | | | |
| 39 | Saya merasa belum menemukan cara belajar yang efektif | 96 | 2.86% | TINGGI | SEPTEMBR | | | | |

- Kemudahan yang ditawarkan oleh aplikasi AKPD ini tentu saja mendukung mekanisme pengelolaan sebagai salah satu mekanisme layanan bimbingan dan konseling di madrasah. Mekanisme pengelolaan merupakan langkah-langkah pengelolaan program bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan yang meliputi langkah : analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut pengembangan program.

Salah satu indikator efektivitas dari suatu aplikasi di atas yakni efisiensi waktu dan sumber daya. Penggunaan aplikasi sebagai pengolah data AKPD membuat konselor tidak menghabiskan banyak waktu untuk entri data dan menganalisisnya untuk ditindaklanjuti

dalam penyusunan program BK.

Dengan berdasarkan urgensi program layanan BK yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan kebutuhan konselor akan teknologi yang memudahkan dalam pengadministrasian data angket. Dikarenakan entri dan analisis data dengan cara manual akan menghabiskan waktu lama, maka tujuan dari penelitian ini agar dapat mendeskripsikan efektifitas aplikasi AKPD untuk menunjang kegiatan layanan bimbingan dan konseling di MTSN 29 Jakarta Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Peneliti akan memvisualisasikan hasil data dalam bentuk tabel lalu dideskripsikan. Fokus penelitian ini pada data kebutuhan peserta didik kelas VIII, dari kelas VIII-1 sampai dengan kelas VIII-6. Data dianalisis kedalam tiga kategori prioritas yaitu prioritas tinggi, prioritas sedang, prioritas rendah. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random, tiap kelas diambil 10 sampel secara random, sehingga didapatkan 60 jumlah anggota sampel. Alasan menggunakan teknik tersebut karena mengikuti saran dari penyusun aplikasi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data Angket Kebutuhan peserta didik kelas VIII MTSN 29 Jakarta Timur menggunakan aplikasi AKPD digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Peta permasalahan Berdasarkan Prioritas

Kategori Prioritas	Jumlah	Keterangan
Tinggi	28	Permasalahan
Sedang	8	Permasalahan
Rendah	14	Permasalahan

Berdasarkan tabel diatas peserta didik memiliki kebutuhan 28 permasalahan yang perlu diberikan layanan secara prioritas tinggi, 8 prioritas sedang, dan 14 prioritas rendah. Masalah dengan kategori prioritas tinggi lebih didahulukan untuk diberikan layanan.

Tabel 2. Peta Permasalahan Berdasarkan Bidang Layanan

Bidang Layanan	Prosentase	Keterangan
Pribadi	37.12%	Sangat tinggi
Sosial	24.69%	Tinggi
Belajar	22.24%	Sedang
Karir	15.95%	Rendah

Berdasarkan tabel di atas peta permasalahan peserta didik sangat tinggi pada bidang pribadi, tinggi pada bidang sosial, sedang pada bidang belajar dan rendah pada bidang karir. Pelayanan pada bidang pribadi dan sosial lebih banyak dijadwalkan dibanding pelayanan dalam bidang belajar dan karir.

Tabel 3. Permasalahan yang Memiliki Kategori Prioritas Tinggi

Permasalahan	Jumlah pemilih	Prosentase
Saya sering lupa waktu saat membuka/bermain	46	3,53%

Permasalahan	Jumlah pemilih	Prosentase
media sosial (facebook, wa, ig, dll)		
Saya masih merasa belum memiliki rasa percaya diri tinggi	45	3,45%
Saya sering beda pendapat dengan orang lain	43	3.30%
Saya belum tahu cara mengeksplorasi bakat secara mandiri	41	3,14%

Berdasarkan tabel di atas permasalahan sering lupa waktu saat membuka /bermain media sosial (facebook, wa, ig, dll) memiliki kebutuhan prioritas tinggi karena dipilih oleh mayoritas (3,53%) peserta didik.

Tabel 4. Profil Permasalahan Lintas Kelas

Kelas	Jumlah Masalah	Prosentase
81	125	9.6%
82	180	18.8%
83	227	17.4%
84	214	16.4%
85	188	14.4%
86	252	19.4%

Berdasarkan tabel diatas jumlah pemilih terbanyak pada kelas 86 total memilih 252 permasalahan (19.4%) dari keseluruhan. sedangkan , jumlah pemilih terendah pada kelas 81 total memilih 125 permasalahan (9,6%). Berdasarkan hal ini berarti kelas 86 memiliki kebutuhan layanan lebih banyak dibandingkan dengan kelas 81.

Dari tabel yang telah digambarkan di atas dapat ditindaklanjuti oleh konselor bahwa layanan yang dapat dilakukan untuk mengakomodir kebutuhan peserta didik yaitu layanan klasikal, layanan bimbingan kelompok, layanan papan bimbingan. Berdasarkan hal ini, konselor perlu menyusun RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) dan membuat jadwal layanan bimbingan kelompok dan bimbingan konseling untuk tiap kelas, serta jadwal penerbitan papan bimbingan sesuai dengan materi/topik yang dibutuhkan peserta didik.

Hasil analisis dalam bentuk tabel yang divisualisasikan dalam aplikasi AKPD memudahkan konselor dalam menindaklanjuti kebutuhan peserta didik ke dalam program layanan Bimbingan dan Konseling. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi AKPD dinilai efektif untuk menunjang kegiatan layanan bimbingan dan Konseling di MTSN 29 Jakarta Timur.

KESIMPULAN

1. Kebutuhan tertinggi kelas VIII ada pada permasalahan “Saya sering lupa waktu saat membuka/bermain media sosial (facebook, wa, ig, dll)”.
2. Kelas dengan kebutuhan tertinggi ada pada kelas VIII-6.
3. Bidang layanan yang tertinggi ada pada bidang pribadi.
4. Program layanan yang dapat dilakukan oleh Konselor untuk mengakomodir kebutuhan peserta didik yakni: layanan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan papan bimbingan.
5. Aplikasi AKPD dinilai efektif untuk menunjang kegiatan layanan Bimbingan dan konseling di MTSN 29 Jakarta Timur karena memiliki nilai efisiensi waktu dan sumber daya

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, triyanto (2012), Model Lacak Masalah Untuk Mengidentifikasi Permasalahan Siswa di sekolah, Jurnal Paradigma, No. 14, VII, ISSN 1907-297X
- Alasan Mengapa Bisnis Anda Membutuhkan Aplikasi Mobile - Phintraco Group
- Efektivitas Penggunaan Google Classroom dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Halaman 1 - Kompasiana.com
- Fahyuni, EF, dkk, (2020). Modul Aplikasi alat Tes Bimbingan dan Konseling, Cet-1, Umsida Press, Jawa Timur.
- Mahaly, Sawal. (2021). Pelaksanaan Asesmen Kebutuhan Peserta Didik dalam Memberikan Layanan Bimbingan Klasikal di SMA Laboratorium Universitas Pattimura Ambon. Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam. 4. 38. 10.24014/ittizaan.v4i2.14918.
- Maimunah, Siti (2021), Penggunaan instrumen non-tes untuk Menunjang Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Masa Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Banjarmasin, Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, UIN Antasari, Banjarmasin.
- Masdudi (2015). Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah, Cet-1, Nurjati Press, Cirebon.
- Salinan Permendikbud no. 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan dasar dan Menengah
- Sucipto, T. A. (2022). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI. Jurnal Sains, Nalar, Dan Aplikasi Teknologi Informasi, 1(2). Retrieved from <https://journal.uui.ac.id/journalsnati/article/view/21312>
- Wahyuningrum, Paulina & Jamil, M & Nawawi, Muhammad & Aditia, Donny & Ayu, Ni & Rusmayani, Lia. (2023). Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar. 06, No. 01., 1-11.